

Faktor Penyebab Terjadinya Peningkatan Pelanggaran Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polresta Jambi

Civic Education Perspective Journal

Vol. 3 No. 3 (2023)



online-journal.unja.ac.id/cepj/index



Khasnatul Aidi¹, Irwan², Dona Sariani³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding Author : khasnaaidi@gmail.com

Article Info	Abstrak
<i>Article history:</i> <i>Received:</i> 3 – 07 - 2023 <i>Revised :</i> 17 – 09 - 2023 <i>Accepted:</i> 23 – 11 - 2023 Kata Kunci: <i>Pelanggaran</i> <i>Lalu Lintas</i> <i>Hukum</i> <i>Pendidikan</i> <i>Sanksi</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab peningkatan pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polresta Jambi. Pengambilan data Penelitian ini dilakukan di Polresta Jambi dan penelitian dilakukan di wilayah Kota Jambi pada 5 Desember 2022 sampai 15 februari 2023. Metode dalam Pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif. Hasil yang didapat setelah pelaksanaan penelitian Faktor penyebab terjadinya peningkatan pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polresta Jambi yaitu dikarenakan faktor manusia, faktor kendaraan, dan faktor jalan. faktor Manusia merupakan Pelanggaran lalu lintas yang paling banyak atau dominan dibandingkan dengan faktor lainnya. Pelanggaran lalu lintas karena faktor manusia di Kota Jambi disebabkan oleh berbagai alasan diantaranya : ingin menghemat waktu dan biaya, ceroboh, tergesa-gesa, ingin cepat sampai tujuan, serta sikap lupa atau lalai. Jenis pelanggaran paling banyak dilakukan terkait faktor manusia yang terjadi di Kota Jambi diantaranya : pelanggaran terkait jumlah penumpang, pelanggaran terkait penggunaan helm, pelanggaran terkait tidak dapat menunjukkan STNK dan SIM, serta pelanggaran terkait menerobos lampu merah.
Keywords:	Abstract
<i>Violation</i> <i>Traffic</i> <i>Law</i> <i>Education</i> <i>Sanctions</i>	The purpose of this research is to find out the factors that cause an increase in traffic violations in the jurisdiction of Polresta Jambi. Data collection This research was conducted at the Polresta Jambi and research was conducted in the Jambi City area from 5 December 2022 to 15 February 2023. The method for collecting data used observation, interview and documentation techniques. The data analysis used is qualitative in nature. The results obtained after the implementation of the research The factors causing the increase in traffic violations in the jurisdiction of the Jambi Police are due to human factors, vehicle factors, and road factors. Human factors are the most numerous or dominant traffic violations compared to other factors. Traffic violations due to the human factor in Jambi City are caused by various reasons including: wanting to save time and money, being careless, in a hurry, wanting to get to your destination quickly, and being forgetful or negligent. The most common types of violations committed related to human factors that occurred in Jambi City include: violations related to the number of passengers, violations related to the use of helmets, violations related to not being able to show STNK and SIM, and violations related to running red lights

Pendahuluan

Transportasi merupakan hal yang penting dalam menentukan keefektifan suatu kota. Pergerakan penduduk dan aktifitas ekonomi yang menggerakkan kota sangat tergantung pada system transportasi. oleh sebab itu terkait dengan transportasi harus memadai untuk menjamin kelancaran lalu lintas di Indonesia. Banyak sekali kasus

pelanggaran lalu lintas di jalan raya yang dilakukan sang pengguna jalan yg cenderung menyebabkan timbulnya kecelakaan lalu lintas.

Peningkatan Kecelakaan lalu lintas dari waktu ke waktu cenderung semakin tinggi, menimbulkan korban jiwa dan kerugian materil. banyak sekali macam pelanggaran Lalu lintas pada pengguna jalan, pelanggaran Lalu lintas lebih banyak didominasi berupa pelanggaran pada marka jalan, rambu Lalu lintas, lampu pengatur Lalu lintas, larangan berhenti, parkir di kawasan tertentu, menerobos lampu merah, tanpa surat dan kelengkapan kendaraan, serta lain-lain. Demikian pula persoalan macetan lalu lintas, data membuktikan bahwa macet itu diakibatkan karna pelanggaran Lalu lintas karena pengguna jalan. tetapi demikian terdapat pula faktor lain yang menjadi penyebab stagnasi selain pelanggaran lalu lintas, volume kendaraan yg terus meningkat dan infrastruktur jalan yang kurang memadai contohnya ruas jalan, bentuk jalan, marka jalan serta lain-lain. Lalu lintas serta angkutan jalan adalah hal yg krusial dalam meningkatkan gerak sosial masyarakat.

Lalu lintas serta angkutan jalan ialah hal yang sangat dekat dengan masyarakat. Setiap saat masyarakat terus bergulat dengan kepentingan. oleh sebab itu kelancaran lalu lintas menjadi bagian yg terpenting buat mengklaim kelancaran segala aktifitas warga guna menunjang pembangunan. Sejarah lalu lintas dan angkutan jalan di Indonesia telah melewati banyak sekali zaman dibarengi dengan banyak sekali kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sampai perubahan pola tingkah laku rakyat.

Planggaran yang dilakukan pengguna jalan dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pelanggaran lalu lintas merupakan bentuk penyimpangan sosial atau yang biasa disebut dengan perilaku menyimpang seperti yang diungkapkan Hirschi dalam teori nya yaitu teori kontrol bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol diri atau pengendalian sosial, teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum (Narwoko 2011:116).

Jalan raya merupakan infrastruktur darat (dalam bentuk apapun), meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya dengan diperlengkapi bagi lalu lintas. Penggunaan istilah ini mengacu pada bangunan pemerintahan (seperti kantor polisi, kantor pos, rumah sakit, dan sebagainya) dan perbaikan (seperti lampu lalu lintas, tempat parkir, rambu-rambu lalu lintas, dan sebagainya). Karena itu, masyarakat harus berhati-hati saat menggunakan transportasi umum. Bertambahnya kendaraan mempercepat proses penuaan, yang mengakibatkan berbagai masalah, antara lain sering terjadi kemacetan karena jumlah sepeda motor yang tidak seimbang dengan pelebaran jalan raya; sering terjadi kecelakaan karena keterlambatan pengemudi atau yang tidak

dirugikan seperti motor yang sudah tidak layak dikendarai sering terjadi kejahatan seperti perampasan benda-benda berharga seperti handphone, perhiasan, dompet, ini bisa terjadi saat lampu merah atau jalanan yang sepi. Akibatnya, kepolisian sebagai lembaga pemerintah yang bertugas memberdayakan dan memberdayakan masyarakat, bertugas mengurangi jumlah orang yang terkena krisis dan menyelesaikannya secara tepat waktu, sehingga misi pemerintah lebih efektif, aman, dan efektif. Jumlah pelanggaran lalu lintas yang di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah pelanggaran lalu lintas

No	Tahun	Jumlah pelanggaran
1.	2020	4314
2.	2021	4337
3.	2022	4987

Tabel 1.2 Jumlah Pelanggaran Berdasarkan jenis pelanggaran Roda Dua.

tahun	Total tilang	Helm	Melawan Arah	kelengkapan	Surat surat	Marka rambu	Lampu Utama	Lain lain
2020	4314	1667	606	426	1817	783	428	72
2021	4337	994	138	625	683	128	1	267
2022	4987	1391	126	1468	567	329	6	163

Sumber Polresta jambi

Dari data jumlah pelanggaran lalu lintas jambi peneliti memperoleh informasi bahwa dari tahun 2020 jumlah pelanggaran lalu lintas di kota jambi yaitu 4314 kasus, dilanjutkan dengan tahun 2021 4337 kasus dan 2022 dengan 4987 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum polresta jambi dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Metode

Metodologi yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu wawancara kepada Kasatlantas Polresta Jambi, Polisi lalu lintas dan masyarakat yang melanggar peraturan lalu Lintas. Selain itu, sumber data sekunder adalah data dokumen jumlah pelanggaran lalu Lintas dan

dokumen surat tilang serta Undang-undang no. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan Jalan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang sudah didapat akan dianalisis dengan menggunakan teori milik Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu reduksi, Penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Faktor yang menyebabkan latensi. Indikator yang digunakan dalam deskripsi analisis penelitian ini yaitu teori pelanggaran lalu lintas yang menurut Suwardjoko (2002: 109) terdapat 3 indikator penyebab pelanggaran lalu lintas yaitu faktor manusia, faktor kendaraan dan faktor jalan. Faktor paling banyak penyebab pelanggaran lalu lintas dilakukan oleh Manusia itu sendiri berdasarkan hasil wawancara kepada pelanggar lalu lintas dan kepala satuan lalu lintas Polresta jambi, pelanggaran disebabkan oleh berbagai macam alasan yang pada awalnya berasal dari kelalaian dari manusia itu sendiri, seperti ingin buru-buru, lupa membawa helm, belum cukup umur untuk membuat SIM, tidak memiliki uang untuk membayar pajak, bahkan ada yang sering melakukan pelanggaran namun tetap mengulangi nya lagi ini membuktikan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Peraturan lalu lintas yang jika dilanggar dapat menyebabkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain, karena pelanggaran lalu lintas merupakan penyumbang terbesar penyebab kecelakaan lalu lintas yang akan mengganggu kenyamanan dalam berlalu lintas.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya Undang undang lalu lintas Masyarakat Hanya akan patuh pada peraturan lalu lintas apabila ada petugas yang berjaga di jalan raya, Penyebab pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas paling banyak disebabkan oleh manusia, yang mencakup psikologi manusia sistem indra seperti penglihatan dan pendengaran, pengetahuan tentang tata cara lalu lintas. Faktor manusia ini ditentukan oleh beberapa indikator yang membentuk sikap dan perilakunya di jalan raya diantaranya: Perilaku yang membudaya dari pengguna jalan merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap situasi lalu lintas. Etika sopan santun toleransi antar pengguna jalan, kematangan dalam pengendalian emosi serta kepedulian pengguna jalan di jalan raya akan menimbulkan sebuah interaksi yang dapat mewarnai situasi lalu lintas berupa hasil interaksi yang mewarnai situasi lalu lintas berupa hasil positif seperti terciptanya keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas maupun dampak negatif yang menimbulkan kesemrawutan, kemacetan, pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas, sehingga mentalitas pengguna jalan merupakan suatu hal yang pondamental dalam mewujudkan situasi lalu lintas

Kesadaran masyarakat dalam hal ini menjadi faktor penghambat dalam penerapan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang melanggar Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 dengan melanggar

peraturan lalu lintas, bahkan masih terdapat sebagian masyarakat yang belum mengetahui Undang-undang ini, ada juga yang sudah mengetahui namun justru tidak peduli dengan aturan yang berlaku termasuk ancaman denda yang akan didapatnya. Maka dari itu dampak dari rendahnya kesadaran masyarakat yang mematuhi aturan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009, semakin kurang maksimal implementasi dari Undang-undang tersebut. Selain itu masih ada juga masyarakat yang tidak peduli akan salah satu kewajibannya yaitu dalam membantu pihak kepolisian dengan tertib berlalu lintas demi keselamatan berkendara bersama di jalan raya.

Perbedaan tingkat pengetahuan dan atau pemahaman terhadap aturan yang berlaku mengakibatkan suatu kesenjangan terhadap aturan yang berlaku mengakibatkan suatu kesenjangan yang berpotensi memunculkan permasalahan dalam berlalu lintas, baik antar pengguna jalan itu sendiri maupun antara pengguna jalan dengan aparat yang bertugas untuk melaksanakan penegakan hukum di jalan raya. Keterampilan mengendalikan kendaraan merupakan suatu keharusan yang mutlak demi keamanan, kelancaran, ketertiban, dan keselamatan dalam berlalu lintas baik bagi pengemudi kendaraan tersebut maupun pengguna jalan lainnya. Keterampilan mengendarai atau mengemudi kendaraan baik kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor diperoleh melalui serangkaian pelatihan sebelum mengajukan lisensi keterampilannya (SIM), namun pada kenyataannya menurut hasil wawancara banyak masyarakat yang membuat SIM dengan Mudah dengan bantuan pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga tidak diuji dengan keterampilan yang sebenarnya, bahkan banyak masyarakat yang membawa kendaraan bermotor tanpa memiliki SIM. Ini membuktikan masyarakat tidak terlalu peduli dengan peraturan yang ada karena kurangnya kesadaran dalam diri.

Kendaraan yang layak jalan adalah kendaraan yang telah diuji kelayakannya, berdasarkan hasil wawancara masih ada masyarakat yang menggunakan kendaraan yang tidak layak jalan seperti tidak memakai kaca spion, knalpot bising yang dapat mengganggu kenyamanan berlalu lintas. Kendaraan adalah satu alat yang dapat bergerak di jalan, terdiri dari kendaraan bermotor atau kendaraan tidak bermotor, kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu". Kendaraan merupakan salah satu faktor utama yang secara langsung terlibat dalam dinamika lalu lintas jalan raya dengan dikendalikan oleh manusia, interaksi antara manusia dan kendaraan dalam satu kesatuan gerak di jalan raya memerlukan penanganan khusus baik mental, pengetahuan dan keterampilan pengemudi maupun kesiapan (layak jalan) kendaraan tersebut untuk dioperasikan di jalan raya. Faktor kendaraan yang sering terjadi adalah ban pecah, rem tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kelelahan logam yang mengakibatkan bagian kendaraan patah, peralatan yang seharusnya sudah diganti dan berbagai penyebab lainnya. Keseluruhan faktor kendaraan sangat berhubungan erat dengan teknologi yang digunakan, perawatan yang dilakukan terhadap kendaraan. Untuk faktor

kendaraan, perawatan dan perbaikan sebuah kendaraan sangat diperlukan, disamping itu adanya kewajiban untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor.

Faktor Manusia

Berdasarkan hasil wawancara faktor utama penyebab terjadinya pelanggaran ialah manusia itu sendiri Mental dan perilaku yang membudaya dari Berdasarkan temuan, penyebab utama dari masalah tersebut adalah manusia itu sendiri. Kesehatan mental dan fisik pengguna jalan merupakan faktor utama yang berdampak signifikan terhadap keadaan mereka. etika, toleransi antar pengguna jalan, etika, toleransi antar jalan, kematangan dalam pengendalian emosi serta kepedulian pengguna jalan raya akan menimbulkan sebuah interaksi yang dapat mewarnai lintas situasi lalu berupa hasil yang positif seperti terciptanya keamanan, keselamatan dan kelancaran lalu lintas sehingga mentalitas pengguna Jalan merupakan suatu hal yang mendasar dalam mewujudkan situasi lalu lintas yang baik. pelanggaran terkait penggunaan helm, pelanggaran terkait jumlah penumpang, pelanggaran terkait helm, pelanggaran terkait tidak dapat menunjukkan STNK dan SIM, dan pelanggaran terkait lampu merah. Pelanggaran yang dilakukan oleh faktor manusia juga dapat dilihat dari cara pengendara mendapatkan SIM.

Pengendara sepeda motor di Kota Jambi banyak yang mendapatkan atau membuat SIM dengan cara yang tidak resmi, kebanyakan pengendara sepeda motor Pengendara sepeda motor di Kota Jambi banyak yang mendapatkan atau membuat SIM dengan cara yang tidak resmi, kebanyakan pengendara sepeda motor membeli atau meminta dibuatkan SIM melalui orang dalam (oknum polisi), ini dikarenakan pengendara sepeda motor tidak percaya diri apabila membuat SIM dengan cara yang resmi selain itu mereka beralasan membuat SIM secara resmi terlalu menguras waktu. Masyarakat seharusnya memiliki penetapan mental peraturan perundang-undangan tanpa paksaan (Santoso and Adha, 2019), tetapi kebanyakan masyarakat cenderung penetapan peraturan tersebut ketika ada petugas Polantas yang berjaga atau melakukan patroli, tetapi kesadaran masyarakat termasuk rendah karna banyak yang melanggar.

Faktor Kendaraan

Mewurut hasil wawancara Kendaraan adalah satu alat yang dapat bergerak di jalan, terdiri dari kendaraan kendaraan atau kendaraan tidak bermotor, kendaraan kendaraan adalah kendaraan yang digerakan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu. faktor penting yang selama ini diabaikan dalam proses lintas jalan raya oleh manusia adalah interaksi antara manusia dan kendaraan dalam satu kesatuan gerak di jalan raya, yang memerlukan upaya mental, kognitif, dan fisik dari pihak kendaraan untuk beroperasi di jalan kendaraan yang sering terjadi adalah ban pecah, rem tidak berfungsi seperti kegunaannya, faktor kelelahan logam yang mengakibatkan bagian kendaraan patah,

peralatan yang harus sudah diganti, dan berbagai penyebab. Penggunaan teknologi dan perawatan yang dilakukan pada kendaraan merupakan dua faktor terpenting dalam berkendara. Dari segi faktor kendaraan, perawatan dan perbaikan sebuah kendaraan sangatlah penting, begitu juga dengan kebutuhan untuk melakukan perawatan kendaraan bermotor.

Faktor Jalan

Faktor ketiga adalah kecepatan perjalanan. Hal ini terkait dengan kecepatan perjalanan, jumlah waktu yang dihabiskan di jalan, jumlah lalu lintas di daerah tersebut, keberadaan media di jalan, dan kondisi jalan. Jalan rusak atau lubang membuat pemakai jalan, terutama pemakai jalan sepeda motor. Hujan juga meningkatkan kinerja kendaraan, seperti jarak pengereman, sehingga lebih efisien.

jauh dan jalan licin. Pernyataan (Suwardjoko 2002: 144) menyatakan faktor jalan dapat mempengaruhi tingkah laku para pengguna jalan dan mengurangi atau mencegah tindakan yang membahayakan keselamatan dalam berlalu lintas. Jalan yang dioperasikan harus dilengkapi dengan prasarana jalan sebagaimana tercantum dalam Pasal 8 ayat 1 Undang-Undang nomor 14 tahun 1992 disebutkan bahwa: "untuk keselamatan, keamanan, jalan, jalan.

Upaya Yang Dilakukan Oleh Kepolisian Dalam Menekan Angka Pelanggaran Lalu Lintai Di Wilayah Hukum Polresta Jambi

Upaya yang dilakukan Satlantas Polres Kota Jambi dalam menanggulangi pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh pengendara sepeda motor adalah upaya pencegahan sebelum terjadinya pelanggaran (preventif). Selain menggunakan metode preventif Selain menggunakan tindakan preventif, aparat kepolisian di Jambi menggunakan tindakan represif. Metode Representasi biasanya digunakan bersamaan dengan permintaan paksa. Tindakan represif dilakukan terhadap berbagai jenis lalu lintas atau berbagai pelanggaran kasus kecelakaan lalu lintas. Penegakan hukum lalu lintas Penegakan hukum lalu lintas sebagai metode represif dilakukan terhadap satu pemakai jalan yang melakukan pelanggaran hukum lalu lintas dan angkutan jalan

Simpulan

Faktor penyebab pelanggaran lalu lintas oleh pengendara sepeda motor di Kota Jambi adalah faktor manusia, karena faktor manusia merupakan pelanggaran lalu lintas yang paling banyak atau dominan dibandingkan dengan faktor lainnya. Menurut temuan studi, pelanggaran lalu lintas di Kota Jambi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keinginan untuk menghemat waktu dan uang, lebih produktif, lebih efisien, lebih efisien, lebih efisien, dan menjadi lebih efisien. Di antara insiden terkait faktor manusia yang

terjadi di Jambi adalah: pelanggaran terkait jumlah penumpang, pelanggaran terkait penggunaan helm, pelanggaran terkait tidak dapat menunjukkan STNK dan SIM, dan pelanggaran terkait dengan lampu merah.

Referensi

- Harahap, G. 1995. *Masalah Lalu lintas dan Pengembangan Jalan*, Bandung.
- Indrayati., S. 2011. *Analisis Keselamatan Lalu Lintas*. MBBS
- Muhammad Syaeful Fajar., 2015, *Analisis Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Raya DiKota Semarang menggunakan Metode K-Means Clustering*, Universitas Negeri Semarang.
- Satlantas Polres kudus 2015. *Service Riding Course free*.
- Suwardjoko., P.W. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung : ITB Penerbit
- Santoso, R. and Adha, M.M. (2019) 'Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2019*. FKIP Universitas Lampung, pp. 568–575.
- Surya dan Wedasana. 2011. *Analisis Daerah Rawan Kecelakaan Dan Penyusunan Database Berbasis Sistem Informasi Geografis*. Denpasar.
- Warpani, S.P. 2001. *Rekayasa Lalu Lintas*. Jakarta: Bharata.